

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw di tengah-tengah bangsa Arab sebagai petunjuk, pelajaran, dan pedoman hidup bagi umat Islam. Hanya orang-orang yang mau membaca dan mempelajarinya yang akan merasakan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidupnya. Pada waktu itu kebanyakan masyarakat masih buta huruf. Akan tetapi, mereka dikaruniai ingatan yang kuat sehingga mudah untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang turun secara bertahap.

Hal tersebut telah disebutkan didalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : 9)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”<sup>1</sup>

Allah swt menjaga keaslian al-Qur'an melalui Rasulullah saw, yaitu ketika wahyu diturunkan Allah swt melalui malaikat Jibril maka beliau segera menghafal dan mengajarkannya kepada para sahabat. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah swt sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsunya. Dengan demikian menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2009), 262.

umat Islam sepanjang zaman, karena para penghafal al-Qur'an mendapat kedudukan yang tinggi disisi Allah swt. Begitu juga peserta didik di ranah sekolah dasar, menengah, maupun atas memiliki kewajiban untuk menjaga serta menghafalkan al-Quran sebagai bentuk mencintai maupun meyakini bahwa al-Quran merupakan pedoman hidup manusia yang pertama dan utama.

SMP Muhammadiyah 05 Surakarta merupakan lembaga pendidikan swasta yang menyelenggarakan program pendidikan selama tiga tahun berdasarkan kurikulum k-13 dan ciri khusus standar isi al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta pengembangan diri, olahraga, kesenian, komputer dan internet sebagai bekal untuk keterampilan peserta didik dan kegiatan eksklusif yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan, SMP Muhammadiyah 5 Surakarta bercita-cita untuk mewujudkan manusia yang beriman, tertib, cerdas, dan terampil.

Program Kelas Tahfidz Qur'an yang merupakan salah satu program di SMP Muhammadiyah merupakan salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan manusia yang beriman. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an, setiap pagi ada halaqoh/kelompok yang diampu khusus oleh guru yang memiliki kemampuan dalam mengampu program tahfidz. Program tahfidz memiliki target bagi siswa yang mengikutinya dengan tujuan agar mampu menghafalkan juz 1 juz pertahunnya, sedangkan target itu belum menjadi syarat kelulusan bagi peserta didik di sekolah tersebut namun hanya menjadi syarat kenaikan kelas saja.

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 05 Surakarta**” karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah formal di Surakarta yang mengadakan program kelas Tahfidz Qur’an dan tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz ada beberapa metode yang diterapkan di sekolah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model yang digunakan dalam pembelajaran kelas Tahfidz Qur’an di SMP Muhammadiyah 05 Surakarta?
2. Bagaimana keberhasilan model pembelajaran kelas Tahfidz Qur’an di SMP Muhammadiyah 05 Surakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti sebagai batasan penulisan isi skripsi ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan model yang digunakan dalam pembelajaran kelas Tahfidz Qur’an di SMP Muhammadiyah 05 Surakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan model pembelajaran kelas Tahfidz Qur’an di SMP Muhammadiyah 05 Surakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi guru

Meningkatkan semangat untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membantu peserta didik untuk menjadi seorang hafidz

### b. Bagi sekolah

Sebagai bahan untuk membantu dalam meningkatkan pelayanan pendidikan khususnya pada kelas tahfidz al-qur'an dan bahan pertimbangan bahwa untuk mengukur keberhasilan kelas tahfidz perlu adanya target untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan.

### c. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, ataupun referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

## D. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena, penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan secara langsung, yaitu dari SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Pada

dasarnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>2</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif pada umumnya dilakukan untuk menjelaskan secara sistematis fakta pada suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam bentuk suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar bukan angka-angka.<sup>3</sup>

Data kualitatif membantu penulis dalam memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam ruang lingkup pemikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang lengkap dan bermanfaat.

## **3. Subjek dan Sumber Data.**

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, ustadz yang membimbing kelas tahfidz, dan para siswa yang sedang menjalani proses menghafal al-Qur'an. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan pokok yaitu Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, ustadz pembimbing program tahfidz, dan siswa kelas VIII yang sedang menjalani proses menghafal al-Qur'an.

---

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 28.

<sup>3</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

- b. Tempat, dokumen dan peristiwa berlangsungnya kegiatan menghafal al-Qur'an, yaitu SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

#### **4. Metode Pengumpulan Data.**

Dalam penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data-data di lapangan akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam usaha mengumpulkan data penelitian.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Klaten. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan metode menghafal al-Qur'an, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an, serta tingkat keberhasilan metode menghafal al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

- b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mendapatkan informasi secara jelas dari informan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi*, 105.

<sup>5</sup> *Ibid*, 130.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara sistematis yaitu dengan cara membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan yang akan ditanyakan. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan isi pertanyaan agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak keluar dari jalur penelitian.

Adapun pelaksanaan wawancara menyesuaikan responden. Sedangkan informan yang akan penulis wawancarai sebagai berikut;

- 1) Kepala Sekolah, wawancara menggunakan teknik yang tidak terstruktur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan apa adanya.
- 2) Guru pembimbing kelas tahfidz, wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dalam kelas tahfidz dan kelangsungan pembelajaran dengan model-model menghafal al-Quran.
- 3) Peserta didik, wawancara dengan peserta didik kelas tahfidz dilakukan untuk mengetahui efektifitas model yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan memiliki kesinambungan dari data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru maupun kepala sekolah.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, yang berupa gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap informasi tertulis yang meliputi sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, data siswa di kelas tahfidz, foto atau gambar yang berhubungan dengan kegiatan tahfidz al-Qur'an.

## 5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian akan dilakukan analisis data. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>6</sup>

Secara rinci penyajian data dalam metode deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, setelah data terkumpul maka akan dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak diperlukan. Pada proses pelaksanaan reduksi data, peneliti lebih fokus pada temuan yang berkenaan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah tidak dipakai. Dengan kata lain, pada tahap reduksi data peneliti menggunakannya untuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Data yang diproses berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

---

<sup>6</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi*, 218-220.



- b. Kedua, data direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi (penyajian data), mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pernyataan peneliti, sehingga uraian-uraian ditampilkan secara rinci terkait informasi duna menjawab pertanyaan yang ada dalam bentuk teks dan bersifat naratif.
- c. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap penyajian data. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan dijadikan sebagai alat verifikasi data secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data berlangsung melalui pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif. Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta atau pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan) untuk merumuskan teori.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.